BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah agar bisa menguragi tingkat kemiskinan masyarakat, baik itu negara maju, berkembang, bahkan negara tertinggal akan terus melakukan pembangunan ekonomi (Utamaningsih & Suwendra, 2022). Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan ekonomimnya melalui peningkatan pendapatan serta pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan, dengan kata lain pembangunan ekonomi adalah suatau proses peningkatan pendapatan perkapita dalam periode yang panjang. Pembangunan ekonomi bukan hanya dapat menciptakan penambahan *output* atau kekayaan masyarakat atau meningkatkan perekonomian saja, namun juga memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam melakukan pilihan secara luas, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih kesenangan yang lebih. Artinya akan semakin banyak pilihan barang pemuas kebutuhan dan kesempatan bagi seseorang dalam memilih ksenangan mereka, dengan demikian pembangunan ekonomi dapat memperkecil jurang atau *gap* diantara negara berkembang dan negara maju. (Amalia dkk, 2022).

Pembangunan ekonomi merupakan solusi menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan peningkatan ketersediaan distribusi bermacam barang pokok, dan standar hidup secara ekonomis serta sosial. (Todaro & Smith, 2020) Solusi yang dimaksud ialah cara atau upaya yang dilakukan oleh sesorang agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik, solusi yang dapat dilakukan seperti melanjutkan

pendidikan formal/kursus guna meningkatkan keterampilan/skill, dengan memiliki keterampilan yang baik maka akan memudahkan seseorang mendapatkan pekerjaan yang layak dengan hal tersebut pendapatan yang dihasilkan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu dengan menjaga pola makan agar kondisi tubuh dalam keadaan sehat sehingga dapat bekerja dengan baik, dengan solusi tersebut dihrapakan seseorang mampu mendapatkan kehidupan yang layak. Pelaksanaan pembangunan ekonomi tidak semuanya memberikan dampak yang baik kepada seluruh masyarakat Indonesia namun juga akan berdampak yang kurang baik bagi sebagian masyarakat, artinya pembangunan ekonomi belum berjalan dengan baik. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu agar tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya semua kebutuhan dalam hidup baik berbentuk material maupun non-material (Arifin & Soesatyo, 2020).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi tentu melibatkan banyak pihak mulai dari pihak pemerintah hingga dengan masyarakat, pembangunan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh pemerintah. Menurut Amalia dkk, (2022), pembangunan ekonomi memiliki dua tujuan yaitu; tujuan jangka panjang dan jangka pendek, dalam jangka panjang pembangunan ekonomi bertujuan untuk memenuhi keinginan yang besar untuk menjadikan masyarakat yang makmur sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila, sedangkan tujuan jangka pendek yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta pengetahuan yang optimal guna memperbaiki taraf hidup lebih baik salah satunya mengurangi tingkat pengangguran guna menurunkan angka kemiskinan. Pembangunan ekonomi yang

sesuai dengan tujuan tersebut maka akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan terdiri dari kata sejahtera, sejahtera merupakan perasaan yang mencakup rasa aman dan tentram lahir batin. Kesejahteraan seseorang memiliki perbedaan setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan dari kebutuhan keluarga (Kuswardinah, 2019). Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dimana semua kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi dengan baik, seperti kebutuhan dasar hingga dengan kebutuhan keluarga lainnya. Setiap orang menginginkan keluarga mereka sejahtera dalam hidupnya, dengan kesejahteraan ini maka mereka akan mampu menjalankan kehidupan mereka dengan baik, selain itu kesejahteraan keluarga sangat penting bagi masyarakat khususnya pada negara yang berkembang karena dengan memiliki kesejehteraan dalam keluarga maka mereka akan mampu dalam mengambil keputusan tiap permasalahan yang ada, dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, hingga dengan mendapatkan hidup yang damai dan sejahtera.

Kesejahteraan keluarga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dalam keluarga tersebut, jika keluarga tersebut sejahtera maka anak tersebut akan mendapatkan kehidupan yang layak sehingga nantinya akan bertumbuh menjadi anak yang baik, sedangkan jika seorang anak berada dalam keluarga yang kurang sejahtera maka anak tersebut akan mengalami pertumbuhan yang lebih lama dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga sejahtera, maka dari itu kesejahteraan keluarga sangat penting selain memberikan dampak baik kepada keluarga, namun juga memberikan dampak kepada lingkungan keluarga. Suatu kondisi dapat dikatakan sejahtera jika terdiri dari beberapa bidang yang harus

dipenuhi oleh masyarakat, taraf kesejahteraan berdasarkan Badan Statistik (BPS 2020), dilihat dari delapan bidang taraf yakni kependudukan, kesehatan serta gizi, taraf dan pola konsumsi, pendidikan, kemiskinan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan serta kondisi sosial ekonomi lainnya. Taraf kesejahteraan juga tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual), Semakin terpenuhi kebutuhan keluarga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga tersebut sudah mengalami peningkatan bersama dengan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat.

Suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, kebutuhan tersebut seperti jumlah pendapatan yang stabil, tingkat pendidikan yang baik, tempat tinggal yang memadai, kesehatan anggota keluarga, dan hubungan dengan lingkungan keluarga yang harmonis. Jumlah pendapatan yang cukup maka keluarga dapat memenuhi semua kebutuhan mereka, selain pendapatan yang cukup tiap keluarga juga harus memiliki pendidikan yang layak, dengan pendidikan maka anggota keluarga dengan mudah mendapatkan pekerjaan sehingga pendapatan keluarga tetap stabil, kondisi tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan kondisi tempat tinggal yang bagus maka akan membuat suasana dalam keluarga menjadi harmonis, dan penuh dengan kebahagiaan, selain itu ada kesehatan keluarga, dengan kesehatan yang baik tiap anggota keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut sejahtera, dan hubungan dengan lingkungan keluarga yang harmonis, setiap keluarga harus memiliki hubungan yang baik dengan keluarga lainnya, hubungan yang baik terjadi dikarenakan saling menolong, saling berbagi hingga dengan saling melindungi dengan keluarga lainnya.

Terpenuhinya taraf kesejahteraan keluarga dipengarui oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, tempat tinggal, dan hubungan yang harmonis. Namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada pendapatan dan pendidikan. Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan oleh seseorang dengan kerja kerasnya sendiri, biasanya pendapatan berasal dari gaji, upah, bonus, memiliki usaha sediri, hingga dengan bantuan pemerintah. Pendapataan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan memiliki pendapatan yang tinggi maka tingkat kesejahteraan kekuarga juga mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan semua kebutuhan untuk memenuhi kesejahteraan dalam keluarga dapat terpenuhi dengan baik, namun berbeda dengan keluarga yang memiliki jumlah pendapatan yang rendah sehingga keluarga tersebut harus bisa mengelola keuangannya agar semua kebutuhan dapat terpenuhi, dengan adanya hal tersebut akan membuat perbedaan kesejahteraan keluarga antara keluarga A dengan keluarga B. Memiliki pendapatan yang tinggi maka keluarga tersebut bisa memenuhi semua kebutuhan mereka berbeda dengan yang memiliki pendapatan yang kecil.

Jumlah pendapatan yang berbeda akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga, menurut Puspitawati (2019), permasalahan ekonomi dalam keluarga dapat disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan, pemenuhan kebutuhan sangat tergantung terhadap pendapatan yang diterima. Setiap jenis pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan jumlah pendapatan yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang maka pendapatan yang didapatkan akan lebih baik juga, selain itu setiap tahun semua kebutuhan mengalami kenaikan harga, dan kebutuhan masyarakat terus bertamabah

sehingga memerlukan jumlah pendapatan yang cukup agar bisa memenuhi semua kebutuhan tersebut. Pendapatan yang dihasilkan dapat dilihat dari jumlah penjualan, sehingga dengan peningkatan produksi sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dihasilkan. (Dewi & Dharmayasa 2024). Pendapatan yang dihasilkan berdampak dalam akses keluarga dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa dipergunakan untuk kedepannya, sebagian besar seseorang dengan pendidikan yang baik akan mempunyai masa depan yang sukses. Kunci utama dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah kualitas pendidik. Kehebatan dan keberhasilan sistem pendidikan merupakan gabungan antara kompetensi pendidik yang tinggi, kesabaran, toleransi dan komitmen pada keberhasilan melalui tanggung jawab pribadi (Santi, 2016). Pendidikan dimulai dari TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan saat ini sangat berguna bagi masa depan anak-anak, sehingga banyak orang tua bekerja keras agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lanyak dan bisa lebih baik dibandingkan kedua orang tuanya, jika anak tersebut mampu menempuh pendidikan yang baik maka anak tersebut akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya, namun hal tersebut berbeda anak yang tingkat pendidikannya masih kurang, biasanya mereka akan bekerja serabutan ataupun membantu pekerjaan orang tuanya dirumah, selain pendidikan kesejahteraan keluarga juga dipengarui oleh jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam keluarga. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan

beriringan. Jika keluarga sejahtera, akan ada potensi besar untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui ketahanan ekonomi keluarga, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, perumahan, pendidikan dan kesehatan (Suwena & Budhi 2021).

Perkembangan zaman saat ini, membuatkan masyarakat harus memutar otak agar dapat mempunyai penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, setiap wilayah khususnya di Indonesia memiliki sumber daya alam yang beragam, dengan keberagaman sumber daya alami ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya, dengan pemanfaatan yang baik akan berdampak baik bagi masyarakat tersebut bahkan dengan sumber daya alam tersebut membuat masyarakat tersebut sejahtera, salah satu Provinsi yang memiliki kreatifitas masyarakat yang tinggi yaitu Provinsi Bali, Bali memiliki banyak sumber daya alam dan kreativitas masyarakatnya pada seni dan anyaman yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Salah satu industri yang cukup terkenal dibali yaitu industri anyaman dari bambu, bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang sering kita temui khususnya didaerah pedesaan ataupun daerah pegunungan, sebagian besar bambu dimanfaatkan menjadi kerajinan bambu yang diproduksi oleh masyarakat sekitar. Minat kerajinan bambu ini sangat banyak apalagi bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali, kerajinan ini bisa dijadikan oleh-oleh untuk keluarga mereka.

Daerah pedesaan dikenal sebagai daerah memiliki banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menciptakan hal-hal baru, namun masyarakat harus memiliki jiwa wirausaha dan kreatif dalam mengelola sumber

daya alam tersebut, sehingga perlunya dukungan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif khususnya dipedesaan. Hal sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun. 2009 mengenai dukungan pengembangan ekonomi kreatif, dengan adanya instruksi atau dukungan ini diharapkan bisa membantu perajin yang ada didalam desa, dan nantinya akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan ekonomi. Salah satu contoh perkembangan ekonomi kreatif yaitu berupa pengembangan kerajinan tangan dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar, seperti pembuatan dari anyaman bambu. Produk yang dihasilkan oleh bambu ini tentu akan mengalami perkembangan kapan saja, baik itu berupa bentuk, desain, hingga dengan ukurannya, inovasi-inovasi ini tentu akan terus diciptakan oleh pelaku bisnis agar bisnisnya terus berjalan dan mengalami perkembangan yang semakin pesat. Semakin kemajuan zaman saat ini minat masyarakat terhadap motif kerajinan maka para perajin harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar usahanya tetap berjalan di dalam perkembangan teknologi saat ini.

Salah satu desa yang memproduksi kerajinan bambu yaitu Desa Tigawasa. Kec. Banjar. Kab. Buleleng. Jumlah penduduk Desa Tigawasa saat ini sebanyak 6.188 orang, Perempuan sebanyak 3.037 orang dan laki-laki 3.151 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.839 KK. Desa Tigawasa merupakan salah satu desa tertua yang berada di Kabupaten Buleleng, Desa Tigawasa terbagi menjadi 9 wilayah seperti, Banjar Dinas Congkang, Banjar Dinas Dangin Pura, Banjar Dinas Dauh Pura, Banjar Dinas Gunung Anyar, Banjar Dinas Konci, Banjar Dinas Pangussari, Banjar Dinas Sanda, Banjar Dinas Umasendi, Banjar Dinas Wanasari. Desa ini memiliki sumber daya alam salah satunya yaitu bambu, desa ini telah lama dikenal sebagai salah satu desa penghasil kerajinan bambu di Bali, di Desa Tigawasa

sumber daya bambu ini dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat menjadi kerajinan sokasi dan bedeg, namun kerajinan sokasi ini tentu memiliki perbedaan dengan wilayah lainnya seperti motif, harga, desain, bentuk, hingga dengan ukurannya. Jumlah pengeraji bambu di Desa Tigawasa sangat tergolong banyak, dimulai dari anak-anak hingga dengan orang tua yang lanjut usia, hal tersebut terjadi karena dari kecil mereka sudah diajarkan oleh orang tuanya.

Jumlah keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa sebanyak **294** keluarga, jumlah tersebut sudah tergolong sangat banyak, semakin banyak perajin bambu maka akan semakin banyak persaingan dalam pembuatan kerajinan bambu. Walaupu banyak persaingan yang menjadi pengarajin bambu tetapi sebagaian besar keluarga masih menjadikan perajin bambu sebagai sumber pendapatan utama, menjadi perajin bambu belum menjamin kesejahteraan keluarga, hal tersebut dikarenakan bahwa harga kerajinan bambu tidak pernah stabil, ada saatnya harganya naik dan turun. Hal tersebut menjadi permasalahan dimana kesejahteraan keluarga perajin bambu sangat tergantung terhadap pendapatan yang mereka dapatkan dari usaha kerajinan bambu yang mereka jual. Pendapatan yang diterima dari perajin bambu hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, selain itu saat ini semua kebutuhan mengalami kenaikan harga sehingga dengan jumlah pendapatan yang sedikit tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, dengan jumlah pendapatan yang kurang ini kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, seperti kebutuhan dasar yang terdiri dari pangan, pakaian, perumahan, hingga dengan pendidikan. Pendidikan juga akan berpengaruh, dimana pendapatan yang kurang dalam keluarga maka anak dalam

keluarga tersebut akan kurang mendapatkan pendidikan, sehingga hal tersebut akan menjadi masalah saat anak tersebut mulai dewasa ataupun mencari pekerjaan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengarui kesejahteraan keluarga perajin bambu, setiap pendapatan yang diterima oleh tiap keluarga tentu akan berbeda dengan keluarga lainnya. Masalah yang sering dihadapi oleh perajin bambu ialah pendapatan yang tidak stabil dan tingkat pendapatan yang rendah, ketidakstabilan pendapatan dikarenakan jumlah pesanan yang diterima kadang mengalami peningkatan bahkan penurunan, penurunan tersebut dikarenkan jumlah pesanan yang terus mengalami penurunan yang sangat drastis, seperti pada *Covid-19* hanya beberapa keluarga yang mendapatkan pesenan walaupun mendapatkan pesanan harga jualnya sangat rendah dibandingkan dengan harga sebelum adanya *Covid-19*, selain itu karena banyak pesaing maka pesanan tidak hanya ke keluarga itu saja melainkan ke keluarga lainnya, jika kerajinan yang dibuatlah keluarga lain lebih bagus tentu mereka akan menjadi langganan sehingga membuat keluarga yang lain mendapatkan sedikit pesanan, selain itu tingkat pendapatan yang rendah juga disebabkan oleh ketidakstabilan harga kerajinan bambu, banyak pesaing dengan produk sejenisnya, keterbatasan akes ke pasar, dan kurangnya inovasi terhadap produk kerajinan yang buat.

Kerajinan bambu yang dominan dibuat oleh keluarga Desa Tigawasa ialah sokasi dan bedeg, harga sokasi dan bedeg sangat berbeda, pada sokasi harganya tergantung dengan ukuran yang dibuat dan motif yang sedang rame di pasaran, untuk harga sokasi biasanya dimulai dari Rp.±Rp.35.000-Rp.50.000,hal tersebut dikarenakan harga sokasi tidak pernah stabil harga tersebut namun berbeda dengan bedeg, dimana harga bedeg ini tergantung dengan ukurannya, semakin besar

ukurannya maka akan semakin naik harganya, biasanya harga bedeg dimulai dari ±Rp.200.000-350.000 tergantung dengan pesanan diluar.

Permasalahan yang ada dalam keluarga perajin bambu, menimbulkan jumlah pendapatan pada tiap keluarga perajin berbeda dengan keluarga lainnya, tingkat pendapatan keluarga perajin bambu dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Tingkat Pendapatan Keluarga Perajin Bambu

Rp. 250.000-Rp. 450.000	228 Keluarga
Rp. 450.000-Rp. 650.000	38 Keluarga
Rp. 650.000-Rp. 850.000	25 Keluarga
Rp. 850.000-Rp. 1.000.000	3 Keluarga
Jumlah	**294** Keluarga

Sumber. Pemdes Tigawasa ,2023 (Lampiran 02)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat penghasilan keluarga perajin bambu masih tergolong sangat rendah, jumlah keluarga perajin bambu sebanyak 294 keluarga, dimana sebanyak 228 keluarga perajin bambu dalam satu bulannya berpengahasilan Rp. 250.000-Rp. 450.000, sebanyak 38 keluarga berpenghasilan Rp. 450.000-Rp.650.000, sebanyak 25 keluarga Rp.650.000-Rp.850.000 dan sebanyak 3 keluarga yang berpenghasilan Rp.850.00-Rp.1.000.000. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor: 51 tahun 2023 tentang Pengupahan, penetapan UMK Kabupaten Buleleng tahun 2024 sebesar Rp 2.813.672, juga didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Gubernur Bali Nomor : 999/03-M/HK/2023 tanggal 28 November 2023 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2024 di Provinsi Bali.(Disnaker, 2023). Perbedaan tersebut

sangat tergolong sangat jauh dibandingkan dengan UMK Kabupaten Buleleng, hal ini menjadi suatu permasalahan karena jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga masih tergolong sangat rendah.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh pada kesejahteraan keluarga, setiap tingkat pendidikan tentu akan memberikan pengetahuan yang berbeda dengan tingkat pendidikan lainnya, sehingga saat ini pendidikan merupakan hal yang penting untuk diikuti oleh semua orang. Jumlah sekolah di Desa Tigawasa terdiri dari 1 Taman Kanak-Kanak, 3 Sekolah Dasar, dan 1 Sekolah Menengah Pertama/Sederajat, namun kualitas dan fasilitas yang tersedia sangat berbeda jauh dengan sekolah-sekolah dikota. Terdapat beberapa anak yang berhenti sekolah bahkan tidak mau bersekolah, hal tersebut disebabkan karena anak tersebut tidak mempunyai keinginan dan semangat untuk sekolah, hal tersebut sangat di sayangkan karena pendidikan saat ini merupakan kewajiban yang di ikut oleh seorang anak agar masa depannya menjadi lebih baik, Permasalan ini harus segera bisa ditangani dengan baik, dimulai dari keluarga yang harus selalu mendukung dan memberikan semangat kepada anaknya agar mau bersekolah dengan baik demi masa depan seorang anak yang baik. Berikut ini tingkat pendidikan keluarga perajin bambu, tingkat pendidikan ini diambil dari anggota keluarga yang setiap harinya bekerja sebagai perajin bambu, tingkat pendidikan perajin bambu di Desa Tigawasa, seperti tabel 1.2.

Tabel 1.2
Tingkat Pendidkan Keluarga Perajin Bambu

Tamat SD/sederajat	217 Keluarga
Tamat SMP/sederajat	63 Keluarga
Tamat SMA/sederajat	14 Keluarga
Jumlah	**294** Keluarga

Sumber. Pemdes Tigawasa, 2023 (Lampiran 03)

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, idealnya masyarakat mengenyam pendidikan hingga minimal 12 tahun, yang mencakup sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Ini sejalan dengan aturan wajib belajar 12 tahun yang telah dijalankan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sebagian besar tingkat pendidikan keluarga perajin bambu hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak 217 keluarga, Sekolah Menegah Pertama sebanyak 63 keluarga dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 14 keluarga, tingkat pendidikan perajin bambu di Desa Tigawasa masih tergolong sangat rendah, dimana sebagian tingkat pendidikan perajin bambu hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan keluarga dalam mencari pekerjaan.

Kesejahteraan keluarga memiliki keterkaitan dengan pendapatan dan pendidikan keluarga, dimana pendapatan akan berpengaruh kepada pendidikan kemudian pendidikan akan berpengaruh juga dengan pendapatan, dengan memiliki tingkat pendapatan dan pendidikan yang baik maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Perbedaan pendapatan dan pendidikan tentu akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga perajin bambu, berdasarkan

tingkat pendapatan dan pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua keluarga perajin bambu dalam kondisi kesejahteraan yang baik, tingkat kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa, seperti tabel 1.3.

Tabel 1.3
Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perajin Bambu

1	Tingkat Keluarga PraSejahtera	4 Keluarga
2	Tingkat Keluarga Sejahtera 1	275 Keluarga
3	Tingkat Keluarga Sejahtera 2	15 Keluarga
4	Tingkat Keluarga Sejahtera 3	- Keluarga
5	Tingkat Keluarga Sejahtera 3 plus	- Keluarga
	Jumlah	**294** Keluarga

Sumber. Pemdes Tigawasa, 2023 (Lampiran 04)

Tingkat kesejahteraan keluarga perajin bambu hanya pada tingkat keluarga prasejahtera keluarga sejahtera 1, dan sejahtera 2, jumlah keluarga perajin bambu ialah 294 keluarga, dari jumlah tersebut terhadap 4 keluarga pada tingkat keluarga prasejahtera yang artinya keluarga tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan seperti sandang,pangan, papan, kesehatan hingga depan pendidikan, kemudian sebanyak 275 keluarga pada tingkat keluarga sejahtera 1 artinya keluarga tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan kata lain keluarga tersebut berkecukupan, selanjutnya sebanyak 15 keluarga pada tingkat sejahtera 2, keluarga ini mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, namun ada beberapa kebutuhan yang belum bisa dipenuhi seperti investasi atau tabungan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian mengenai kesejahteraan perajin Desa Tigawasa, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian berjudul**"Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perajin Bambu di Desa Tigawasa".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terindentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1 Rendahnya tingkat kesejahteran keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa.

2 Pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

3 Tingkat pendidikan perajin bambu di Desa Tigawasa masih tergolong rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan variabel Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), dan Kesejahteraan keluarga (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan terkait dengan pendapatan, pendidikan, serta tingkat kesejahteraan keluarga perajin bambu di Desa Tigawasa.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Peneliti

      Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap kesejahteraan perajin bambu di Desa Tigawasa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan bisa nemambah wawasan dan membantu masyarakat khususnya di Desa Tigawasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa serta pihak lainnya yang digunakan untuk menambahkan ilmu pengetahuan.